

Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau

Afni Rozi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Afnirozi9@gmail.com

Riki Saputra

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

rikisaputra@gmail.com

Rahmi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

rahmiadeq@gmail.com

Abstract

Prayer is the main obligation for Muslims, in carrying it out sometimes many people feel heavy without the exception of students in educational institutions. Along with the problem, strong cooperation between various parties is needed in fostering an avid generation of worship. This research will illustrate the cooperation between Islamic religious education teachers and parents of students in improving the prayer of students. To get the intended purpose, this research was designed in the form of qualitative research, while the place of research was conducted in Junior High School 2 Talamau West Pasaman Regency, the source of this research is teachers, parents and some students who are selected purposively. The data collection techniques used are observation, interview and study documentation. Based on the results of the study it is known that the cooperation between teachers and parents of students in conducting supervision to improve student worship is still running less smoothly, the reality is becoming clearer when the discovery of students who have not filled out prayer control documents issued by the school. However, according to the concept of cooperation that should be built between schools and parents has been successfully implemented in SMP Negeri 2 Talamau Pasaman Barat.

Keywords: *prayer, control, parents*

Abstrak

Ibadah shalat merupakan kewajiban utama bagi umat Islam, dalam menjalankannya terkadang banyak di antara manusia yang merasa berat tanpa terkecuali siswa pada lembaga pendidikan. Seiring dengan masalah tersebut diperlukan kerjasama yang kuat antar berbagai pihak dalam membina generasi yang rajin beribadah. Penelitian ini akan menggambarkan kerjasama antar guru pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik. Untuk mendapatkan tujuan yang dimaksud, penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif, adapun tempat dilaksanakannya penelitian ialah di SMP Negeri 2 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, sumber penelitian ini ialah guru, orang tua dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan guna meningkatkan ibadah siswa masih berjalan kurang lancar, realita itu semakin jelas ketika masih ditemukannya siswa yang belum mengisi dokumen kontrol shalat yang dikeluarkan oleh pihak sekolah. Namun walaupun demikian sesuai konsep kerjasama yang seharusnya dibangun antara sekolah dan orang tua telah berhasil dilaksanakan di SMP Negeri 2 Talamau Pasaman Barat.

Kata Kunci: *ibadah shalat, kontrol, orang tua*

PENDAHULUAN

Mendirikan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim/muslimat yang sudah dewasa (Zaitun & Habiba, 2013), (Kamran, 2018). Menjadi pribadi muslim yang rajin untuk mendirikan shalat bukanlah hal yang mudah (Doufesh et al., 2014), oleh karenanya dibutuhkan pembiasaan sejak usia remaja seperti usia sekolah sehingga nanti pada saat dewasa peserta didik tidak lagi merasakan ibadah shalat sebagai suatu yang berat untuk dilaksanakan.

Pembiasaan ibadah shalat bagi siswa akan sulit terwujud tanpa melibatkan pihak-pihak yang lebih dekat dan banyak berinteraksi dengan anak, terutama orang tua atau keluarga tempat tinggal anak, karena sesuai dengan hasil penelitian terdahulu shalat jika hanya mengandalkan apa yang didapat siswa di sekolah maka jarang di antara siswa yang bisa mengamalkan apa yang mereka ketahui (Loughran, 2002), (Mathew et al., 2017).

Di sisi lain, pembelajaran ibadah shalat seperti yang didapat oleh siswa di sekolah juga sering tidak dapat dilaksanakan oleh siswa secara baik dan benar sesuai waktu serta cukup syarat dan rukunnya (Iswari et al., 2020). Sulitnya membentuk pribadi yang taat dalam melaksanakan ibadah shalat maka pembiasaan sejak usia sekolah dengan melibatkan orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Kemampuan guru dalam membangun

kerjasama dengan orang tua wali atau orang tua siswa merupakan bagian dari indikator kompetensi sosial guru (Tisnelly et al., 2020), membangun kerjasama antara guru dengan orang tua merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di dalam Islam, dimana orang tua, rumah dan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak (Yulianti et al., 2019).

Sebagai sekolah pertama, orang tua dan keluarga dari setiap peserta didik menduduki posisi paling tinggi dalam setiap pengembangan peserta didik (Saracostti et al., 2019) baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Sönmez, 2017), (Wu et al., 2019). Tingginya posisi orang tua dalam pengembangan kemampuan peserta didik tidak terlepas dari kuantitas waktu anak yang lebih banyak bersama orang tua di lingkungan keluarga dibanding bersama guru di sekolah (Mackay, 2005), (Fan, 2017), (Mouton et al., 2018).

Mengingat posisi orang tua sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan anak maka membangun kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak menjadi suatu keharusan.

Sesuai dengan pandangan para ahli serta hasil penelitian terkait dengan kerjasama guru dan orang tua sebagaimana yang dijelaskan di atas, tingkat pengamalan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 2 Talamau tergolong masih rendah, pernyataan ini didasarkan pada hasil observasi yang penulis lakukan terhadap tingkat kehadiran siswa di mushala lingkungan sekolah pada saat waktu shalat sudah tiba, siswa masih

asik dengan berbagai permainan yang tersedia di sekolah.

Data lain juga mendukung pernyataan peneliti tentang kurangnya pengamalan shalat, yakni dari studi dokumentasi ditemukan bahwa tidak sedikit di antara siswa yang mendapat hukuman karena tidak ikut melaksanakan shalat, begitu juga dengan data yang terdapat pada catatan guru agama tentang siswa yang diberikan sanksi karena bermain, bercanda dan mengganggu temannya pada saat pelaksanaan shalat berjamaah.

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait dengan peningkatan pengamalan ibadah shalat, dalam hal ini difokuskan pada bagaimana kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sengaja didesain dengan pendekatan kualitatif, dasar pemikiran penggunaan desain penelitian ini dikarenakan data yang ingin didapatkan serta dianalisis ialah berupa kata dan kalimat yang terkait dengan kerjasama guru dan orang tua peserta didik.

Tempat pelaksanaan penelitian ini ialah di SMP Negeri 2 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, pemilihan tempat ini ialah karena pada sekolah tersebut masih terlihat kurangnya partisipasi dari peserta didik

dalam mengikuti shalat berjamaah pada saat shalat wajib.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan: *pertama*, wawancara dengan orang tua, guru PAI, beberapa orang siswa yang dipilih secara purposive, dengan melakukan wawancara diharapkan dapat terkumpul data yang terkait dengan bentuk kerjasama yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan ke depan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat terutama di lingkungan keluarga.

Kedua, observasi, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap bagaimana guru melakukan pembinaan terhadap pengamalan ibadah siswa di sekolah serta aktivitas yang dilakukan siswa pada saat waktu shalat tiba, pengamatan juga dilakukan ke beberapa lingkungan keluarga siswa yang berasal dari SMP Negeri 2 Talamau tentang bagaimana orang tua melakukan pembinaan terhadap peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa di lingkungan keluarga.

Ketiga, studi dokumentasi, teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua yang terdapat dalam dokumen-dokumen di sekolah, baik yang berasal dari guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun catatan yang dimiliki sekolah terkait kedisiplinan ibadah.

Setelah data dikumpulkan melalui teknik yang telah ditentukan, peneliti kemudian melakukan analisis yang dimulai dari reduksi data, pengklasifikasian, sampai pada penarikan kesimpulan. Untuk memastikan data yang

didapatkan valid atau tidak peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara keluarga dan sekolah hendaknya bersifat dan berwatak timbal balik, artinya sekolah hendaknya bersifat memperlambat hubungannya dengan keluarga, demikian juga sebaliknya keluarga mesti menjalin hubungan baik dengan sekolah. Keluarga dan sekolah juga perlu memperlambat hubungannya dengan masyarakat, luas. Tidak sepatutnya masing-masing bekerja sendiri-sendiri sekalipun dalam kondisi keluarga tidak membantu sekolah untuk menjalankan tugas kependidikannya. Namun hubungan yang kurang baik ini sering terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat, sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Masalah seperti ini hendaknya diselesaikan dengan sikap yang bijak, sehingga hubungan antara sekolah, keluarga dan masyarakat menjadi baik.

Bila dikaitkan pendidikan agama Islam maka kerjasama itu perlu dilakukan antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua. Kemudian jika kerjasama itu berjalan dengan baik maka akan membawa pengaruh pada peningkatan pengamalan ibadah shalat peserta didik. Salah satu cara meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik adalah dengan adanya kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua.

Sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi serta analisis dokumen, bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 2 Pasaman Barat ialah dapat diungkapkan sebagaimana terdapat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Bentuk Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua

No	Bentuk Kerjasama	Sumber Data
1	Parenting	Wawancara, studi dokumentasi
2	Komunikasi	Wawancara, studi dokumentasi
3	Kontrol	Dokumentasi, wawancara
4	Mengadakan rapat rutin	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi
5	Volunter	Dokumentasi dan Wawancara
6	Kolaborasi dengan masyarakat	Observasi

Dari data yang terdapat pada tabel 1 di atas dapat diuraikan bahwa SMP Negeri 2 Talamau khususnya bidang pendidikan agama Islam dan peningkatan pengamalan shalat bagi setiap peserta didik telah dilakukan berbagai bentuk kerjasama, masing-masing bentuk kerjasama tersebut dapat diuraikan:

Pertama, parenting, kegiatan parenting yang dilakukan pihak SMP Negeri 2 Talamau ialah berupa mengundang orang tua ke sekolah untuk mendapatkan pengetahuan yang terkait dengan strategi terbaik untuk memberikan pendidikan kepada anak dalam keluarga. Sebagaimana yang ditegaskan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Talamau, setiap awal tahun ajaran baru pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua tentang hal-hal apa yang seharusnya mereka lakukan dalam membantu

pihak sekolah untuk mensukseskan setiap program yang ditetapkan di sekolah.

Informasi yang didapat dari guru agama Islam tersebut sesuai dengan data dokumentasi yang memuat tentang kehadiran orang tua dalam agenda sosialisasi kebijakan sekolah kepada orang tua. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang wali murid dalam hal mendapatkan informasi kebijakan sekolah banyak di antara orang tua yang kurang respon, tetapi dia juga mengingatkan bahwa hal itu bisa terjadi karena faktor kesibukan dari masing-masing orang tua yang harus bekerja ke sawah, ke parak untuk mencari biaya sekolah anak mereka.

Bentuk kerjasama dalam parenting seperti yang terlaksana di SMP Negeri 2 Talamau sesuai dengan tawaran para ahli pendidikan yang menegaskan pentingnya parenting dalam membantu setiap program yang telah ditetapkan lembaga pendidikan (Talib et al., 2015), (Sarwar, 2016).

Bentuk kejasama yang *kedua* antara guru Pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa ialah dalam bentuk “komunikasi”. Maksudnya dalam hal ini ialah dengan meningkatkan intensitas komunikasi antara guru dan orang tua tentang ibadah shalat siswa SMP negeri 2 Talamau, sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI dia menegaskan bahwa setiap lima menit menjelang waktu shalat, dia selalu

mengingatkan melalui group WhatsApp agar semua orang tua menyuruh anak untuk mempersiapkan diri mengikuti shalat berjamaah serta segera pergi menuju masjid atau mushala terdekat dengan rumah mereka.

Pernyataan guru pendidikan agama Islam seperti yang diungkapkan di atas juga didukung dengan data dokumentasi yang terdapat dalam group WhatsApp POMG SMP Negeri 2 Talamau, yakni pada group tersebut banyak memuat pesan-pesan yang bersisi himbauan untuk mempersiapkan diri dan mengingatkan anak agar segera menuju masjid/mushala.

Apa yang diungkapkan oleh guru PAI serta pesan yang ada dalam group WhatsApp juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa setiap menjelang magrib orang tuanya senantiasa mengingatkannya untuk pergi melaksanakan shalat, hal itu juga ditegaskan oleh salah seorang wali murid “dia selalu menyampaikan pesan yang terdapat dalam group WhatsApp kepada anaknya terutama dalam hal melaksanakan shalat”.

Hasil wawancara serta studi dokumentasi seperti yang dijelaskan di atas nampaknya ada upaya optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran serta informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan, hal inilah yang ditegaskan oleh para peneliti terdahulu tentang pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan (Ritonga et al., 2016), (Hariyadi et al., 2019).

Penguatan komunikasi dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi sebagaimana yang sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Talamau di atas adalah bentuk kerjasama yang baik dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di lingkungan rumah tangga, pola kerjasama seperti ini juga menjadi bagian dari yang sudah ditawarkan oleh para ahli dan pemerhati pendidikan (Graham-clay, n.d.), (Wasserman & Zwebner, 2017), (Ekayani et al., 2016).

Bentuk kerjasama antara guru PAI dan orang tua di SMP Negeri 2 Talamau yang *ketiga* ialah dalam bentuk “kontrol”. Dalam hal ini guru PAI sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala sekolah menyebarkan kepada setiap peserta didik buku kontrol ibadah yang harus dikumpul setiap hari kepada guru dan kemudian dikembalikan kepada peserta didik, buku kontrol tersebut harus ditandatangani oleh orang tua wali dan pengurus masjid/mushala tempat siswa melaksanakan shalat.

Penggunaan buku kontrol ibadah seperti yang terdapat di SMP Negeri 2 Talamau merupakan bentuk realisasi kerjasama yang dibangun antara pihak sekolah terutama guru agama Islam dengan orang tua peserta didik. Pemanfaatan buku kontrol ibadah dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa menjadi salah satu indikator bagi guru PAI dalam memberikan

penilaian bidang PAI terutama pada ranah psikomotor.

Buku kontrol ibadah telah banyak dijadikan oleh lembaga pendidikan dalam menjaga, mengawasi bagaimana ibadah siswa di lingkungan keluarga (Turner, 2018), (Ayu, 2017), (Andriani, 2008), (Zaid & Mukti, 2018).

Adapun bentuk kerjasama yang dibangun antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Talamau yang *keempat* ialah dengan mengadakan “rapat rutin”. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dia menyatakan bahwa pihak sekolah setiap mengadakan rapat bersama wali murid senantiasa mengingatkan agar orang tua membantu visi dan misi sekolah yang salah satunya membentuk generasi yang memiliki karakter. Terkait dengan hal ini Yusuf dan kawan-kawan menegaskan bahwa salah satu bentuk karakter yang mesti tertanam dalam jiwa peserta didik ialah berupa karakter religius (Yusuf et al., 2020).

Mengundang orang tua ke sekolah dalam berbagai moment adalah sebagai salah satu waktu dan sarana yang tepat untuk menguatkan kerjasama dalam mensukseskan nawacita yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dan orang tua (Đurišić & Bunijevac, 2017), oleh karenanya kegiatan sebagaimana yang terdapat di SMP Negeri 2 Talamau merupakan kekuatan kerjasama yang dibangun antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa.

Bentuk kerjasama lainnya yang dibangun di SMP Negeri 2 Talamau antara guru PAI dengan orang tua peserta didik ialah *kelima* dalam bentuk “volunter”. Dalam pola ini, pihak sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kesiswaan senantiasa melibatkan orang tua dalam menetapkan kebijakan yang harus ditetapkan di lingkungan sekolah, menurutnya hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian para orang tua tentang apa yang terjadi dan apa yang dilakukan di sekolah.

Volunter sebagai bentuk kerjasama sudah terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil yang diinginkan dari setiap kebijakan di lembaga pendidikan, seperti halnya kesimpulan dari Nazaruddin yang menegaskan bahwa adanya kerjasama telah menghantarkan peningkatan kualitas pembelajaran (Nazarudin, 2018).

Sejalan dengan itu, hasil analisis dokumentasi mengindikasikan bahwa keinginan orang tua untuk terlibat dengan program yang ada di SMP Negeri 2 Talamau menunjukkan sikap yang positif, hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran mereka dalam kegiatan rapat, disela-sela kesibukan mereka pada aktivitas masing-masing namun mereka juga menyempatkan diri untuk menghadiri setiap undangan yang diberikan sekolah.

Bukti kehadiran para orang tua juga

didukung dengan hasil wawancara bersama salah seorang pengurus komite yang menegaskan bahwa jarang ditemukan orang tua yang tidak mendukung setiap ide maupun wacana yang dilontarkan oleh kepala sekolah, karena sampai saat ini setiap wacana yang diinginkan mengarah pada kemajuan pendidikan di lingkungan Talamau secara khusus dan Pasaman Barat secara umum, tanpa terkecuali dalam kebijakan peningkatan pengamalan ibadah shalat. Kemudian dilanjutkan oleh seorang wali murid yang menegaskan bahwa sebagai warga Sumatera Barat yang erat dengan pilosophy adat basandi syarak’ syarak basandi kitabullah, maka keinginan SMP Negeri 2 Talamau untuk menerapkan peningkatan pengamalan ibadah siswa mesti didukung oleh semua orang tua siswa.

Keenam, bentuk kerjasama lainnya yang dibangun antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat ialah dengan membangun kolaborasi bersama masyarakat.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian terkait dengan pola ini ialah terlihat semua warga masyarakat peduli dengan ibadah shalat anak warga, para orang tua aktif untuk mengingatkan anak usia sekolah untuk bersiap-siap pergi ke masjid/mushala setiap menjelang waktu shalat dalam hal ini magrib dan isya. Realita di lapangan mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan pengamalan

ibadah shalat siswa tidak hanya tertuju kepada siswa SMP Negeri 2 Talamau, melainkan semua anak usia sekolah diingatkan oleh warga.

Menarik untuk diungkapkan bahwa makna yang tersirat dalam keterlibatan masyarakat ini ialah seakan semua warga merasakan bahwa setiap anak yang ada di lingkungannya merupakan tanggungjawab bersama, tidak hanya orang tua dan gurunya, melainkan semua orang dewasa merasa anak yang tidak shalat harus diingatkan.

Dari realita di lapangan serta studi dokumentasi tergambar bahwa kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dengan masyarakat terbangun dengan baik, terutama dalam hal meningkatkan pengamalan ibadah shalat di lingkungan masyarakat.

Kebermanfaatan kolaborasi dengan masyarakat dalam mensukseskan setiap program pendidikan telah terbukti dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Sanders & Epstein, 2016), (Gross et al., 2015), (Laal & Ghodsi, 2012).

Masyarakat di lingkungan sekolah adalah unsur utama yang mesti menjadi perhatian dari pimpinan atau kepala sekolah, karena tanpa perhatian dari masyarakat sekitar sekolah terhadap keberadaan lembaga pendidikan dapat dipastikan keberadaan lembaga tersebut tidak akan bertahan lama, oleh karenanya

meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat di sekitar sekolah merupakan langkah yang tepat untuk mencapai keinginan ataupun visi dan misi sekolah sebagaimana yang telah terlaksana di SMP Negeri 2 Talamau Pasaman Barat.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama yang dibangun antara guru Pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik di SMP Negeri 2 Talamau telah menunjukkan pola kerjasama yang produktif dalam mewujudkan peningkatan pengamalan ibadah peserta didik. Keterbatasan yang terlihat dari penelitian ini dan dapat dilanjutkan oleh para peneliti dikemudian hari ialah melakukan uji statistika tingkat keterpengaruhannya atau kontribusi dari pola kerjasama tersebut terhadap peningkatan pengamalan ibadah.

Sebagai penutup dari muatan artikel ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang pertama kepada keluarga yang telah memberikan support pada peneliti dalam sehingga dapat menyelesaikan studi pada Program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Kemudian kepada Direktur Program pascasarjana yaitu bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA yang senantiasa memberikan motivasi kepada semua mahasiswa dan terlebih khusus penulis agar menulis sesuai dengan kemampuan yang kemudian dapat diwariskan kepada seluruh pembaca.

REFERENSI

- Andriani. (2008). Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari (Penelitian Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(1), 38–44.
- Ayu, S. M. (2017). Evaluasi Program Praktek Pegamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampug. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 15–29.
- Doufesh, H., Ibrahim, F., Ismail, N. A., & Ahmad, W. A. W. (2014). Effect of Muslim Prayer (Salat) on a Electroencephalography and Its Relationship with Autonomic Nervous System Activity. *THE JOURNAL OF ALTERNATIVE AND COMPLEMENTARY MEDICINE*, 20(7), 558–562.
<https://doi.org/10.1089/acm.2013.0426>
- Durišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *C e p s Journal*, 7(3), 137–153.
- Ekayani, S. P., Afsari, N., Muvariz, D. H., Iqbal, M. M., & Sanggusti, A. M. M. R. (2016). Parent-Teacher Communication to Increase Student Engagement of Elementary School. *Journal of Education and Social Sciences*, 4(June), 208–212.
- Fan, C. (2017). Family Education. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(5), 132–135.
- Graham-clay, S. (n.d.). Communicating with Parents: Strategies for Teachers. *The School Community Journal*, 1995, 117–130.
- Gross, J. M. S., Haines, S. J., Hill, C., & L, G. (2015). Strong School–Community Partnerships in Inclusive Schools Are “Part of the Fabric of the School....We Count on Them.” *School Community Journal*, 25(2), 9–34.
- Hariyadi, Ritonga, M., & Irfadila, M. S. (2019). Pemanfaatan Media TI pada SDN 26 Pulakek Kab. Solok Selatan untuk Meningkatkan Mutu dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), 85–88.
- Iswari, N., Mursal, & Rahmi. (2020). Praying in The Subject of Practice of Worship in SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 34–44.
- Kamran, G. (2018). Physical benefits of (Salah) prayer-Strengthen the faith & fitness. *Journal of Novel Physiotherapy and Rehabilitation*, 2(May), 43–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29328/journal.jnpr.1001020>
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 486–490.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>
- Loughran, J. J. (2002). Effective Reflective Practice: In Search of Meaning in Learning about Teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 33–43.
<https://doi.org/10.1177/002248710205300104>
- Mackay, R. (2005). The Impact of Family Structure and Family Change on Child Outcomes: A Personal Reading of The Research Literature. *Social Policy Journal of New Zealand*, 24, 111–133.
- Mathew, P., Mathew, P., & Prince, J. P. (2017). Reflective practices: a means to teacher development. *Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology*, 3(1), 1–6.
www.apiar.org.au
- Mouton, B., Loop, L., Stiévenart, M., & Roskam, I. (2018). Confident Parents for Easier Children: A Parental Self-Efficacy Program to Improve Young Children’s Behavior. *Education Sciences*, 8(3), 1–19.

<https://doi.org/10.3390/educsci8030134>

- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211–217.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sanders, M., & Epstein, J. L. (2016). *Building school-Family-Community Partnerships in Middle and High Schools* (Issue January 2006). John Hopskin University. <https://doi.org/10.4135/9781452224831>
- Saracostti, M., Lara, L., Martella, D., Miranda4, H., Miranda-Zapata, Daniel, E., & Reininger, T. (2019). Influence of Family Involvement and Children's Socioemotional Development on the Learning Outcomes of Chilean Students. *BRIEF RESEARCH REPORT*, 10(February), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00335>
- Sarwar, S. (2016). Journal of Education and Educational Development. *Journal of Education and Education Development*, 3(2), 222–249.
- Sönmez, V. (2017). Association of Cognitive, Affective, Psychomotor and Intuitive Domains in Education, Sönmez Model. *Universal Journal of Educational Research*, 5(3), 347–356. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050307>
- Talib, J., Mohamad, Z., & Mamat, M. (2015). Effects of Parenting Style on Children Development. *World Journal of Social Sciences*, 1(2), 14–35.
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1940/1616>
- Turner, H. W. (2018). The Hidden Power of the Whites. The Secret Religion Withheld from the Primal Peoples/Le Pouvoir caché des Blancs. La religion secrète dissimulée aux peuples primitifs . *Archives de Sciences Sociales Des Religions*, 46(1), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.3406/assr.1978.2156>
- Wasserman, E., & Zwebner, Y. (2017). Communication between Teachers and Parents using the WhatsApp Application. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 16(12), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.16.12.1>
- Wu, W.-H., Kao, H.-Y., Wu, S.-H., & Wei, C.-W. (2019). Development and Evaluation of Affective Domain Using Student's Feedback in Entrepreneurial Massive Open Online Courses. *Front. Psychol*, 10(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01109>
- Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2019). Indonesian Parents' Involvement in Their Children's Education: A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java, Indonesia. *School Community Journal*, 29(1), 253–278. <http://www.schoolcommunitynetwork.org/S-CJ.aspx>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article
- Zaid, M. I. M., & Mukti, F. D. (2018). Pendidikan Ketaatan Beribadah dan

Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 76–100.

Zaitun, & Habiba, S. (2013). Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2), 153–168.